

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI MTS NEGERI 1 PURBALLINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**MUHAMAD BAEDOWI YUSUF
NIM 1522401067**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Baedowi Yusuf

NIM : 1522401067

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa naskah skripsi yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Januari 2022



yatakan,

Muhamad Baedowi Yusuf

NIM 1522401067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53129
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636563
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI MTS NEGERI 1 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Muhamad Baedowi Yusuf NIM: 1522401067, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 4 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tanggal 04 Desember 2021.

Penguji I/Ketua sidang/Pejabat yang ditunjuk

Penguji II/ Sekretaris Sidang.


Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Pd
NIP. 19681008 1994031001


Dr. Novan, M.Pd
NIP. 19630901 19931015



Dr. Novan, M.Pd I
NIP. 19850525 201503 1 004



Mengesahui :
Desa
Dr. Agus Wito, M.Ag
NIP. 19640424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
a.n. Sdr. Muhamad baedowi yusuf

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhamad Baedowi yusuf

NIM : 1522401067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Purwokerto untuk dimunagosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Prof. Dr.H. Sunhaji. M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

**Muhamad Baedowi Yusuf
NIM.1522401067**

ABSTRAK

Syarat sebuah organisasi adalah adanya pemimpin dan yang dipimpin, begitu pula dalam dunia Pendidikan, ada kepala sekolah ada guru dan karyawan. Bukan hanya sekolah umum, di sekolah berbasis agama juga memiliki pemimpin. Peran seorang pemimpin sangat penting dalam proses perkembangan sebuah Pendidikan. Bukan hanya sekedar formalitas tetapi seorang pemimpin harus mampu membawahi bawahannya dan peran utama seorang pemimpin adalah menentukan hendak dibawa kemana madrasah tersebut. Oleh karena itu seorang kepala madrasah harus memiliki strategi dalam memimpin bawahannya sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah, mengumpulkan dokumen penunjang serta melakukan pengamatan di Mts N 1 Purbalingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini meliputi bagaimana peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan professional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah terencana dan memiliki program yang jelas serta memiliki alur yang jelas sehingga proses kepemimpinan kepala madrasah dapat diterima oleh seluruh stake holder di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Kata kunci: kepala madrasah, kompetensi guru

MOTTO

“Pemimpin yang bijak tidak akan mengambil keputusan dikala marah”



PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, dan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi: Bapak dan Ibu penulis (*Bapak Nurhasim dan Ibu Musriyah*) yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi dan do'a di setiap langkahku. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan kelapangan Rezeki tiada henti.

Istri (Restu waskitowati) dan anaku (Yumna Zahira Prameswari) yang selalu memberikan senyum, keceriaan dan dukungan, semoga selalu dimudahkan dalam mencapai impian.

Dan Adikku tercinta (*Zahrotul Cahyati*). Terima kasih atas semua yang kalian berikan sehingga proses belajar dan penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Amin...



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 1 Purbalingga” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafa’atnya besok di hari kiamat, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., M Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Kordinator prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Hizbul Muflihini, M. Pd., Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2015 UIN Purwokerto,
4. Prof. Dr.H.Sunhaji. M. Ag dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan,
6. Dra Siti Mudrikah, M.Pd.I, kepala MTs Negeri 1 Purbalingga beserta segenap guru yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Nurhasim dan Ibu Tri Musriyah, kedua orang tua penulis tercinta yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, do'a juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan MPI-B Angkatan 2015 yang selalu memberikan Inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
9. Restu Waskitowati dan Yumna Zahira Prameswari yang banyak mengajarkan lika liku perjuangan dikehidupan nyata.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang di ridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya,

Purwokerto, 25, Januari 2022

Saya Yang Menyatakan,



Muhamad Baedowi Yusuf

NIM. 1522401067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO.	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defisi Operasional.....	4
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II Peran kepala madrasah dan kompetensi guru	
A. Peran Kepala Madrasah.....	13
1. Pengertian Kepala madrasah.....	13
2. Tipe Kepemimpinan Kepala madrasah	17
3. Peran Kepala Madrasah.....	18
B. Kompetensi Guru	19
C. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Subjek penelitian.....	31
D. Objek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Teknik Analisis data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	35
1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Purbalingga	35
a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga	35
b. Letak Geografis MTs Negeri 1 Purbalingga	36
c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Purbalingga	37
d. Maksud dan tujuan MTs Negeri 1 Purbalingga.....	37
e. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Purbalingga.....	38
f. Keadaan guru dan peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga	39
2. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga	42
B. Analisis	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 3 pedoman observasi
- Lampiran 4 pedoman dokumentasi
- Lampiran 5 hasil wawancara kepala sekolah dan guru
- Lampiran 6 hasil dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia adalah pemimpin yang paling tidak mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan komponen yang penting dalam proses pengelolaan agar efektif dan efisien. Kepemimpinan sangat diperlukan dalam manajemen lembaga pendidikan, dari proses kepemimpinan inilah diperoleh sumber daya manusia yang siap dan berkompetensi melalui pendidikan di dalamnya.

Kepemimpinan sebagai profesi bukan sebagai pembawaan dan keturunan tapi merupakan kemauan, kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan.¹ Berkaitan dengan kepemimpinan rosululloh merupakan sosok pemimpin yang mencontohkan kepemimpinan secara sempurna. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan.² Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemimpin dapat mempengaruhi hubungan antara pemimpin dengan pengikut, yaitu guru, karyawan dan peserta didik.

Kepala madrasah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan, yang bertanggung jawab, terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu kepala madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lingkungan madrasah karena kepala madrasah terlibat langsung dalam pelaksanaan setiap program pendidikan.³ Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki berbagai kemampuan baik kemampuan dalam mengelola madrasah maupun kepemimpinan agar dapat mengembangkan madrasah secara efektif, efisien, mandiri dan produktif.

¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm 5

² Wahjosumido, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 3

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)hlm 31

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peran kepala madrasah yang tepat, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun di bidang sarana dan prasarana. Peran kepala madrasah biasanya berkaitan dengan bagaimana upaya dalam mengerjakan berbagai prioritas dalam mencapai visi yang telah di canangkan, hal ini berkaitan dengan upaya – upaya yang perlu diambil madrasah untuk merealisasikan berbagai tujuan yang telah di canangkan tersebut.⁴ Kepala madrasah memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, baik berupa pemberian nasihat, dorongan serta motifasi kepada guru. Keberhasilan kepala madrasah bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen dan menghubungkan strategi dengan visi misi serta sumber – sumber yang mendukung terlaksananya strategi secara optimal.

Selain kepala madrasah guru juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru hendaknya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang lebih progresif dan produktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁵ Selain itu guru harus selalu mengedepankan keprofesionalanya dengan memiliki kepribadian dan pemahaman keilmuan yang bisa menjadi teladan dalam segala aktifitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun pada masyarakat.

Untuk menjadi profesional seorang guru diharuskan memiliki lima unsur penting yaitu pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa pada proses belajarnya, kedua, guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang di ajarkanya serta cara mengerjakanya kepada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai tehnik evaluasi. Ke empat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang

⁴ E Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 25

⁵ Sri Banun Muslim, *supervise Pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, (Medan : Alfabeta, 2010) hlm 170

dilakukanya dan belajar dari pengalamanya. Lima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.⁶

Untuk mewujudkan profesionalisme guru diperlukan kerjasama antara kepala Madrasah dan guru, dengan kerjasama yang baik dapat menciptakan iklim kerja yang baik sehingga dapat memberikan keberhasilan untuk madrasah, Salah satu faktor penentu keberhasilan madrasah adalah peranan kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinanya dengan membangun semangat kerja yang positif dan tinggi. Kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi para guru untuk bekerja sebaik-baiknya agar mencapai prestasi kerja yang baik. Dengan kata lain gaya atau model kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam berbagai hal terutama pada profesionalisme kerja guru.⁷

Mts N 1 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl.Sokawera no.1 Kecamatan Karanganyar Purbalingga mempunyai visi” Beretos kerja tinggi untuk keungulan akademik dan non akademik bertumpu pada akhlakul karimah”.

Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan dengan kepala madrasah di MTs N Purbalingga Pada Tanggal 9 Januari 2019 didapatkan informasi bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Purbalingga dengan mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut selain itu kepala madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul ”Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga”

⁶ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 146

⁷ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 14

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami permasalahan yang dibahas.

Adapun istilah istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesksesan madrasah. Setidaknya ada empat alasan mengapa diperlukan figure pemimpin, pertama banyak orang memerlukan figure pemimpin, kedua dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, ketiga sebagai tempat pengambi alihan resiko bila terjadi tekanan pada kelompoknya dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.⁸

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sebuah organisasi akan kacau apabila pemimpin sulit mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya.⁹ Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki kepala madrasah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya.¹⁰ Kepala madrasah bekerja bukan hanya mengembangkan namun sebagai pemimpin pendidikan hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama. Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan, maka kepala madrasah harus dapat menjalankan peranya untuk

⁸ Wahyosumijo, *Kepimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013) hlm. 81

⁹ Wahjosumido, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 3

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikn di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) hlm 78

memotifasi warga sekolahnya untuk mendedikasikan tugas masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Kepala madrasah perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pelaksana pendidikan. Seperti peningkatan SDM dengan memberikan pelatihan untuk para guru serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensi guru.¹¹ Melalui program tersebut diharapkan guru mampu mengembangkan proses kerjanya dan mampu menghasilkan output yang baik sesuai dengan program yang diselenggarakan.

2. Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Indonesia *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹² Pemaknaan kompetensi dari segi istilah mencakup beragam aspek, tidak hanya terkait dengan fisik dan mental tapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan profesional, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹³ dalam undang undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati,

¹¹ Syafarudin, *Manajemen lembaga Pendidikan*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005) hlm 10

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2000) hl, 854

¹³ Jejen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana prenda media grup ,2012) hlm. 27

dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas – tugas pendidikan.¹⁵ Dikatakan rasional Karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Berikut ini adalah beberapa kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh guru yaitu ¹⁶:

a. Kompetensi pedagogis

Yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan.
- 2) Pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar.
- 4) Perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 25

¹⁵ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 14

¹⁶ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165 - 166

mengajar. perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif bagi guru yang akan membuat aktifitas belajar mengajar menyenangkan.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dan dialogis, guru harus mampu menyiapkan proses pembelajaran yang menarik rasa ingin tau siswa yaitu pembelajaran yang menarik dan tidak monoton baik dari sisi materi maupun metode penyampaian guru.
- 6) Evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu merubah perilaku peserta didik jika dirinya pernah menjadi manusia baik.¹⁷ pribadi guru yang baik mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan murid disengaja maupun tidak disengaja.¹⁸ Peserta didik selalu belajar dari figure guru yang dianggapnya baik, oleh karena itu harus banyak sosok guru, kepala sekolah, dan orang tua yang benar-benar baik sebagai panutan. Anak-anak membutuhkan contoh nyata tentang hal yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa. Hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak dibanding sekedar ucapan.

c. Kompetensi sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik

¹⁷ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 166

¹⁸ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2009) hlm 21

terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁹

d. Kompetensi professional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya tetapi memahami secara luas dan mendalam, oleh karena itu guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Karena ilmu pengetahuan dan keterampilan berkembang seiring berjalanya waktu maka pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru saat dibangku kuliah sudah tidak relevan dengan kondisi saat ia mengajar.²⁰ Guru memperdalam pengetahuannya melalui belajar dari banyak hal setiap waktu dan dimanapun.

3. MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan sekolah dibawah naungan kementerian agama yang berciri khas pendidikan islam yang dipadukan dengan pendidikan umum. Sekolah ini terletak di jalan Sokawera no 1 Karang anyar kabupaten purbalingga. Dengan jumlah murid mencapai 3944 siswa di bagi menjadi 29 kelas. Jumlah tenaga pendidik mencapai 46 orang.²¹

¹⁹ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 166

²⁰ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

²¹ Hasil Observasi pendahuluan dengan ibu Mudrikah Pada tanggal 9 Januari 2019 Pukul

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang di teliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah keilmuan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2) Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi bagi kepala madrasah dalam menentukan Langkah yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis Yofita Astrianingsih pada tahun 2015²² yang membahas mengenai “Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” skripsi ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini memiliki fokus kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kepala sekolah sebagai manajer dengan membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen guru dan pemberian penghargaan. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah sebagai educator,

Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu mengenai kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu skripsi tersebut terfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penulis mengkaji peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kedua, Jurnal yang ditulis Nurhasanah tahun 2017²³ yang membahas mengenai “Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa” penelitian tersebut memiliki focus kajian mengenai Peran guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum

²² Yofita Astrianingsih, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, 2015)

²³Jurnal Nurhasanah, *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa*, (Balangnipa : 2017)

jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya dalam bidang kurikulum. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang di teliti, peneliti hanya meneliti satu kepala sekolah sedangkan jurnal tersebut meneliti peran guru dan peran kepala madrasah di Mts Muhammadiyah Balangnipa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Asri Murniati solekhah tahun 2018²⁴ yang membahas tentang “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Di Mi Istiqamah Sambas Kabupaten Purbalingga” penelitian tersebut memiliki fokus pada peran kepala madrasah pada peningkatan manajemen lembaga pendidikan,

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tentang peran kepala madrasah, sedangkan perbedaannya skripsi ini meneliti peran kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga sedangkan penulis berfokus pada peningkatan kompetensi guru.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud diatas adalah merupakan keseluruhan dari sisi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Uraian dalam bab satu ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang kepala madrasah yang berisi tentang pengertian kepemimpinan. Sub bab kedua berisi tentang kompetensi guru

²⁴ Asri Murniati solekhah, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Di Mi Istiqamah Sambas Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto, 2018)

dan sub bab ke tiga berisi tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendapatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum MTs Negeri 1 Purbalingga, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga serta analisis data. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimanakah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

Bab lima, berisi penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

BAB II

PERAN KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI GURU

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian peran kepala madrasah

Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa.²⁵ Seseorang dapat dikatakan sudah menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajibannya dalam sebuah organisasi atau masyarakat. Dalam suatu kelompok atau organisasi, terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Pencapaian tujuan tersebut dapat efektif apabila melibatkan semua elemen yang ada dalam organisasi untuk menggerakkan orang – orang yang ada di dalam organisasi tersebut di perlukan seorang pemimpin yang membimbing dan mengarahkan.²⁶ Seorang pemimpin di angkat karena memiliki kemampuan lebih dalam mengatur dan mengarahkan orang lain dan mampu menjadi representatif dari kebutuhan organisasi untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa alasan di perlukannya pemimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yaitu antara lain karena banyak orang memerlukan figur pemimpin, dalam beberapa situasi pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, pemimpin juga berperan sebagai tempat pengambilan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya dan pemimpin merupakan tempat untuk meletakkan kekuasaan²⁷.

Kepemimpinan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Memimpin berarti membimbing, mengarahkan, menuntun dan merintiskan jalan.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hl, 854

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 25

²⁷ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 5

Sejalan dengan itu kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan memengaruhi orang – orang agar bersedia melakukan tindakan – tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus di lakukan. Jadi kepemimpinan mengandung arti bahwa seorang pemimpin dapat memengaruhi orang lain agar bekerja lebih keras dalam tugasnya, atau mengubah kelakuan mereka.

Istilah pemimpin dan kepemimpinan memiliki kata dasar yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Menurut kamus besar bahasa indonesia pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Menurut Stephen P Robbins ²⁸kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.²⁹ Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan – tujuan yang di tetapkan. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang di wujudkan sebagai kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati. Suprayogo menyatakan kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu dalam situasi yang telah di tetapkan.³⁰ Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau kelompok orang untuk bekerja sama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan yang bermakna proses, di pusatkan pada mengarahkan dan memengaruhi aktivitas – aktivitas yang ada hubungannya dengan

²⁸ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 2

²⁹ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jogjakarta: AR-ruzz media, 2014) hlm 37

³⁰ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jogjakarta : AR-ruzz media, 2014) hlm 38

pekerjaan para anggota dalam suatu organisasi. Dari makna kepemimpinan tersebut terjadi pergerakan oleh semua komponen yang ada dalam organisasi, baik pemimpin sebagai atasan maupun anggota sebagai bawahan dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu kepemimpinan itu melibatkan orang lain, baik bawahan atau pengikut, kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang.

Dalam sebuah lembaga pendidikan pemimpin merupakan komponen utama yang harus ada. Kepemimpinan di sekolah memiliki peranan dalam menggerakkan guru dan staf. Dalam lembaga pendidikan pemimpin pendidikan disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah³¹. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru dan staf sehingga tujuan dapat tercapai. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah untuk memengaruhi dan mendorong para guru dan staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik – baiknya, sehingga tujuan madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Karakteristik kepala madrasah yang efektif antara lain manusiawi, memiliki pandangan jauh kedepan, inspiratif dan kaya akan gagasan, serta percaya diri.³²

Pendapat lain menyebutkan bahwa kepemimpinan efektif kepala madrasah harus memiliki beberapa persyaratan antara lain :³³

- 1) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- 2) Berpegang pada tujuan yang akan di capai
- 3) Memiliki semangat yang tinggi

hlm 5 ³¹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

149 ³² Syaiful sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm

hlm 15 ³³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

- 4) Cakap dalam memberi bimbingan dan motivasi
- 5) Cepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- 6) Jujur
- 7) Cerdas
- 8) Cakap dalam mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Adapun hal – hal yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan. Hal ini mencakup nilai – nilai, latar belakang, dan pengalaman akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- 2) Pengharapan dan prilaku atasan
- 3) Karakteristik, harapan dan prilaku bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala madrasah
- 4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- 5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan prilaku bawahan
- 6) Harapan dan prilaku rekan.

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah di haruskan memiliki kompetensi yang dapat menunjang kepemimpinannya. E Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kompetensi sebagai berikut :³⁵

- 1) Mampu memberdayakan guru – guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 128)Hlm. 129

³⁵ E mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm 126.

- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan guru lain di madrasah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Tipe kepemimpinan kepala madrasah

Setiap manusia memiliki tipe yang dapat menjadi ciri khas seseorang, tak terkecuali seorang pemimpin. Pemimpin memiliki tipe dalam menggerakkan bawahannya. Terdapat beberapa tipe kepemimpinan yang di kenal antara lain :³⁶

- 1) Tipe otokratis, pemimpin tipe ini menjalankan organisasinya secara otoriter, pengambilan keputusan mutlak oleh pemimpin. Ciri – ciri lain tipe kepemimpinan ini adalah menganggap organisasi sebagai milik pribadi, menganggap organisasi sebagai alat, mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi, tidak menerima pendapat baik dalam bentuk kritik maupun saran, lebih cenderung sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan menghukum.
- 2) Tipe militeristik, sifat pemimpin yang bertipe militeristik adalah, sering menggunakan sistem perintah atau intruksi, menyandarkan diri pada pangkat dan jabatan, senang pada hal – hal formal, memiliki disiplin yang tinggi dan tidak suka di kritik.
- 3) Tipe paternalistik, tipe ini memiliki sifat, menganggap bawahan sebagai anak – anak, melindungi bawahan, tidak memberikan kesempatan mengambil keputusan kepada bawahan dan berkreasi.

³⁶ Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014) Hlm 273

- 4) Tipe kharismatik, pemimpin yang memiliki tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar kepada pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya yang dibawa sejak lahir.³⁷ Dengan demikian pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam memberdayakan bawahan.
 - 5) Tipe demokratis, tipe ini biasanya dimiliki oleh pemimpin yang cenderung melibatkan partisipasi bawahannya. Oleh karena itu tipe ini dikenal dengan tipe kepemimpinan partisipatif. Partisipasi bawahan dapat berupa mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang, peran serta untuk menentukan tujuan organisasi dan memberikan umpan balik secara terbuka kepada bawahan.
3. Peran kepala madrasah

Keberhasilan suatu madrasah ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala madrasah karena kepala madrasah merupakan factor yang sangat penting dalam kepemimpinan suatu Lembaga. Apabila kepala madrasah mampu menggerakkan semua anggota secara tepat maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi madrasah akan terlaksana dengan baik dan optimal.

Bukan hanya guru yang menjadi pendidik, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai pendidik. Karena seorang pendidik bukan hanya mengajar dikelas tetapi juga melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam dunia Pendidikan seorang kepala madrasah harus memiliki peran sebagai berikut :³⁸

- a. Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik)
- b. Kepala madrasah sebagai manajer

³⁷ Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014) Hlm 273

³⁸ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jogjakarta: AR-ruzz media, 2014) hlm 37

- c. Kepala madrasah sebagai administrator
- d. Kepala madrasah sebagai supervisor
- e. Kepala madrasah sebagai leader
- f. Kepala madrasah sebagai innovator dan motivator

B. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, latihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³⁹

Kompetensi memiliki kaitan yang erat dengan standar, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga / pemerintahnya. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang – orang tertentu. Artinya tidak sembarang orang bisa melakukan hal tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik, mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja

³⁹Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hlm 27.

seseorang. Maka ketiga aspek tersebut harus dijaga sesuai standar yang disepakati.

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan bagi seseorang untuk mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap kompetensi kerja di bidangnya. Menurut Littrellm hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.⁴⁰

Untuk mengetahui kompetensi seseorang diperlukan suatu penilaian, penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung dilakukan dengan penilai mengamati langsung dilapangan, sedangkan penilaian secara tidak langsung dilakukan dengan melihat kompetensi seseorang secara utuh, seperti bagaimana persiapan mengajar, proses dan evaluasinya. Selain itu perilaku seseorang di lingkungan kerja juga menjadi aspek penting yang perlu di nilai.

Rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi guru sering menjadi kendala terwujudnya pendidikan yang berkualitas, hal ini sangat mempengaruhi kualitas peserta didik sehingga output yang dihasilkan tidak maksimal. Dalam dunia kerja, kompetensi seseorang sangat diutamakan mengingat hal itu menjadi modal dasar bagi seseorang dalam bekerja, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidik hendaknya memiliki kompetensi yang memadai untuk menyampaikan materi pendidikan agar dapat di terima dengan baik oleh peserta didik. Jika guru benar – benar kompeten maka mutu pendidikan perlahan akan meningkat menuju kualitas yang di harapkan. Dalam arti, mutu lulusan pendidikan berkualitas dan mampu bersaing baik di tingkat regional maupun internasional. Mutu lulusan sangat bergantung pada mutu gurunya.

⁴⁰ Jejen mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hlm. 29

Upaya guru dalam mengembangkan kompetensinya harus didukung oleh sekolah, pimpinan dan rekan sejawatnya.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah NO 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, Kompetensi pedagogis, profesional, sosial dan kepribadian⁴¹.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik sangat ideal sebagai mana tergambar dalam peraturan menteri tersebut. Oleh karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela – sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah.

Berikut ini penjabaran mengenai kompetensi guru yang tercantum dalam peraturan menteri, yang diharapkan bisa di terapkan dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.⁴²

1. Kompetensi pedagogis

Tugas utama guru ialah mengajar dan mendidik peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Menurut badan standar nasional pendidikan yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu peran dan fungsi lembaga

⁴¹ Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2014) Hlm 273

⁴² Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2014) Hlm 273

pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

- b) pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah di capainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang di dapat serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh.⁴³ Oleh karena itu guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan mengetahui cara menghadapi karakter tersebut.
- c) Pengembangan kurikulum, setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran saat ini sudag banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan di ajarkan dari buku-buku yang telah di standarisasi oleh Departemen pendidikan nasional, lebih tepatnya badan standarisasi nasional pendidikan.⁴⁴ Meski demikian guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup tiga hal. Yaitu menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, mengidentifikasi materi yang tepat dan memilih strategi belajar, strategi belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena dengan menggunakan strategi yang tepat akan memudahkan penyampaian materi oleh guru dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

⁴³ Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2014) Hlm 273

⁴⁴ Jejen mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hlm 27.

- d) Perancangan pembelajaran, menurut Naegie, guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya.⁴⁵ Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Hal ini memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, karena proses belajar mengajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu – tunggu oleh peserta didik.
- e) Pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pada anak – anak dan remaja inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena pada umumnya mereka belum menyadari dan mengetahui pentingnya belajar. Maka guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu dengan pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dari segi materi maupun cara penyampaiannya. Pelatihan guru untuk kegiatan pengembangan yang mendidik yang pernah dilakukan adalah talent mapping untuk guru. Sehingga dapat diketahui bakat atau kemampuan apa saja yang dimiliki guru agar penempatan kelas mengajar guru sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, ketika guru sudah mengikuti pelatihan di luar maka guru akan membagikan pelatihannya tersebut pada guru yang lain sehingga ada kegiatan belajar bersama.⁴⁶
- f) Evaluasi hasil belajar, keberhasilan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian.⁴⁷ Penilaian adalah proses pengumpulan dan

⁴⁵ Jejen mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hlm.37

⁴⁶ Sherlyana Sugiarto Putri, Novan Ardy Wiyani. 2021. *Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga*, Jurnal Asghar. Volume 1, Di Akses <http://http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/4187/2003>

⁴⁷ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai karakteristik mata pelajaran. sebagai seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi namun juga memastikan bahwa peserta didik paham dengan apa yang telah di pelajari.⁴⁸

- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya, belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan prilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan di kembangkan.

2. Kompetensi kepribadian

Menurut Badan standarisasi nasional pendidikan (BSNP) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berahlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.⁴⁹

Berahlak mulia, pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakea kepada Tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua itu dapat terwujud apabila guru memiliki kepribadian yang baik. Akan sulit mencetak siswa yang saleh jika gurunya tidak saleh. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu merubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Sia – sia jika seorang guru mengajarkan kebaikan apabila ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Pribadi guru yang baik mengajar dan

⁴⁸ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

⁴⁹ Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2014) Hlm 273

mendidik dengan perkataan dan perilakunya di hadapan murid.⁵⁰ Di sadari atau tidak peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Dengan demikian harus ada banyak sosok guru, kepala sekolah, orang tua yang benar – benar baik dan saleh. Sehingga mereka selalu belajar nilai-nilai dan perilaku baik dari figur yang ada di sekitarnya.

3. Kompetensi sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial yang di dalam hidupnya berdampingan dengan orang lain. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul dan suka menolong bukan menjadi individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang – orang disekitarnya.⁵¹ Menurut Sukmadinata, diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita – cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita tersebut dapat diwujudkan melalui kesungguhannya dalam mengajar dan mendidik para murid. Tidak memandang kondisi ekonomi, sosial, politik dan medan yang di hadapi. Pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majlis ta'lim, musola, pesantren, balai desa dan posyandu. Dalam konteks ini guru bukan hanya guru bagi muridnya, tetapi juga guru bagi masyarakat di lingkungannya. Guru meruahkan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah. Ia dapat menerbitkannya di surat kabar, blog

⁵⁰ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014) Hlm 273

pribadi, majalah, jurnal, tabloid ataupun buku.⁵² Idealnya, sekolah memfasilitasi guru untuk aktif menulis dan menerbitkan tulisan tangan guru tersebut setelah proses seleksi tulisan dan naskah terlebih dahulu.

4. Kompetensi profesional

Tugas guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan gedung sekolah, dana, program dan kepemimpinan merupakan hal yang vital.⁵³ Demikian pula dengan sumber daya manusia yang mencakup kepala sekolah, guru dan staff. Menurut sumidjo⁵⁴ faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan ialah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah di rencanakan pada peserta didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat di lakukan sekelompok manusia profesional yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena keterampilan dan pengetahuan berkembang seiring perjalanan waktu. Maka pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari guru saat di bangku kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat di mengajar.

Demikian seharusnya guru selalu berkembang dalam setiap dimensinya yang beragam melalui belajar dari banyak hal setiap waktu dan di manapun. Keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat di dukung oleh teori yang telah di pelajari. Jadi seorang profesional dituntut banyak belajar baik teori maupun praktik pada profesi yang di gelutinya.

⁵² Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2014) Hlm 273

⁵³ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

⁵⁴ Jejen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hlm. 55

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang gampang, seperti yang dibayangkan orang lain. Dengan bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik sudah cukup, hal itu belum dapat dikatakan guru yang profesional. Karena guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya. Sebagai guru tidak hanya cukup sebatas menguasai materi pelajaran namun guru juga harus dapat mengayomi murid, menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid serta menjadi motivator yang selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Menurut Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi :⁵⁵

- a) Memiliki bakat sebagai guru
- b) Memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik

C. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru

Kepemimpinan pendidik merupakan sesuatu yang urgent pada sebuah lembaga pendidikan. Arti yang radiks pada suatu kepemimpinan yaitu bagaimana membuat pihak lain mau serta mampu melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai kemaslahatan. Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasari oleh jati diri bangsa yang

⁵⁵ Oemar hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006)hlm. 65

bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di bidang pendidikan.⁵⁶

Kepemimpinan yang kuat mengisyaratkan kepada kepala madrasah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut karena guru adalah orang yang memiliki andil besar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan kondisi sekolah yang efektif kepala madrasah harus memanfaatkan dan mengembangkan guru sebagai *icon* kemajuan pendidikan. Kordinasi antara kepala, guru, dan komite sekolah dapat dilakukan secara intensif karena adanya kesadaran pada mereka akan urgensi komunikasi pada suatu organisasi serta adanya moment dan media yang dapat digunakan untuk melakukan kordinasi. Itu adalah salah satu factor untuk memudahkan kepala ketika melakukan kordinasi dengan guru, komite sekolah.⁵⁷

Kecerdasan interpersonal harus dimiliki oleh pemimpin atau pun kepala sekolah dalam interaksi dengan pihak lain, seperti para guru, peserta didik, wali murid, rekan dan masyarakat. Kecakapan tersebut dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak lain untuk kepentingan Pendidikan. Kecerdasan tersebut juga dapat digunakan untuk melakukan koordinasi dengan pihak lain agar bisa bekerja sama dalam meraih tujuan Pendidikan. Bisa juga digunakan untuk membentuk team work untuk tujuan pendidikan, serta untuk mengatasi konflik dalam lingkungan kerjanya.⁵⁸

Perubahan dan pembaruan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru. Kinerja guru menunjukkan tingkat produktivitas dan keberhasilannya

⁵⁶ Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, 2020. Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Program Full Day School di MI Modern Al-Azhary Ajibarang. JMPI. Volume 5, Di akses <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/10387>.

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, 2019 "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes", Jurnal Pendidikan, Volume 5. di akses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/2423>.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, Ahmad Sahnun, 2020. The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development". Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, diakses <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/34677/pdf>

⁵⁹ Depdiknas Tahun 2006

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, mewujudkan perubahan pendidikan menjadi berkualitas sebenarnya harus di kembalikan pada guru yang berkualitas, yang berhadapan langsung dengan siswa membangun proses pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan kinerja guru, kompetensi guru merupakan faktor yang amat penting untuk diperhatikan.

Oleh karena itu kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa agar menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memperhatikan kompetensi guru. Dalam prespektif kebijakan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah / madrasah yaitu :⁵⁹

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin
- f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja
- g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan.

⁵⁹ Depdiknas Tahun 2006

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Sedangkan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah⁶⁰. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian yaitu, masalah yang dibawa peneliti tetap, sehingga proses penelitian dari awal sampai akhir tetap sama. Kedua masalah yang dibawa peneliti setelah masuk penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total. Oleh karena itu langkah baiknya sebelum memasuki lapangan penulis menentukan batasan pada permasalahan yang akan diteliti.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Negeri 1 Purbalingga yang terletak di desa Karanganyar kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 13

C. Subjek penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah Narasumber atau informan yang memberikan informasi - informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.⁶¹ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Mudrikah selaku kepala madrasah dan guru di MTs Negeri 1 Purbalingga. Penulis melakukan observasi dengan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah serta melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Selain itu penulis melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan keadaan MTs N1 Purbalingga.

D. Objek

Objek adalah apa yang akan di selidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Spradley objek dalam penelitian disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶² Adapun objek penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan hal lain yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data observasi data dibedakan menjadi dua yaitu: observasi berperan serta, dalam hal ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang di teliti dan observasi tanpa partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas dengan objek yang diamati tetapi peneliti

⁶¹ Andi prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 195.

⁶² Andi prastowo, *metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 199.

hanya sebagai pengamat independen. Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan riil kondisi kegiatan Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta untuk mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi, dan kondisi sekolah ini.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang di observasi, dalam implementasi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶³

Dalam teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara Tidak Terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memenuhi data yang kiranya diperlukan ketika peneliti melakukan riset langsung atau observasi partisipatif. Adapun pihak yang di

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 186.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319-320.

wawancarai adalah Bapak Mundirin, M.Ag. selaku kepala madrasah dan guru di MTs Negri 1 Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan dan bukti yang memiliki dasar yang kuat. Dokumentasi menurut sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁵ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan data mengenai guru di Mts Negri 1 Karang anyar.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang, dari data yang diperoleh maka dilakukan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:⁶⁶

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

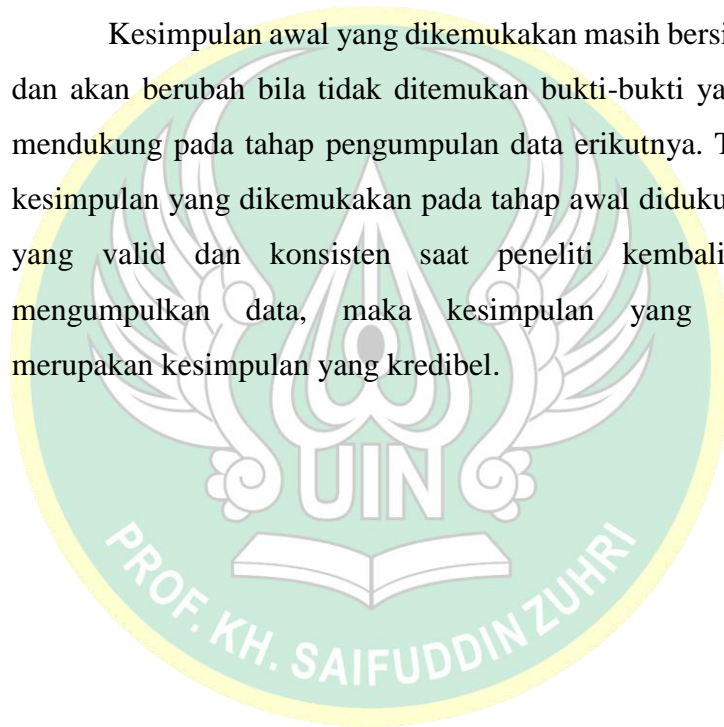
⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.337-345

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data erikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum MTs Negeri 1 Purbalingga

a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Purbalingga

Dizaman yang serba modern peran pendidikan bukan hanya dalam rangka menyampaikan pengetahuan tetapi juga diharapkan, melalui pendidikan dapat membentuk anak religius yang bukan hanya paham akan pengetahuan umum tapi juga memiliki landasan aaidah yang kuat. Karena dalam dunia kerja nantinya bukan hanya pengetahuan saja yang dibutuhkan tetapi juga diperlukan adab dan aqidah yang baik.

Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter islami dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.⁶⁷ Saat ini sudah banyak madrasah yang tersebar di seluruh pelosok indonesia. Baik yang dikelola oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh yayasan atau lembaga swasta tertentu.

Berawal dari keresahan beberapa tokoh agama dari kalangan Nahdatul ulama Kecamatan Karang anyar yang menginginkan adanya lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah setingkat Smp yang diharapkan menjadi wadag pembinaan kader – kader muslim yang kuat aqidahnya, maka dengan diprakarsai oeh Bapak H. Achmad Toebadji yang merupakan Guru agama islam ahirnya disetujui untuk mendirikan sebuah madrasah dibawah naungan NU.⁶⁸

Setelah melalui berbagai persiapan baik persiapan fisik maupun finansial maka pada tanggal 10 Robiul awal 1383 H

⁶⁷ Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 165

⁶⁸ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

bertepatan pada tanggal 1 Agustus 1963 berdirilah PGANU (Pendidikan Guru Nahdatul Ulama) di Karang Anyar Kabupaten Purbalingga.

Seiring berjalannya waktu PGANU Berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari kualitas maupun kuantitas. Hambatan yang paling dirasakan adalah minimnya fasilitas dan biaya operasional yang minim. Setelah melalui proses yang panjang dan beberapa kali mengalami perubahan Nama dari PGANU, MTs AIN Karang anyar, MTsN Karang anyar hingga sekarang menjadi MTsN 1 Purbalingga.

Pada tahun 1978 kementerian agama mengeluarkan keputusan menteri agama tentang perubahan status MTs AIN Karanganyar menjadi MTs N Karanganyar. Setelah beralih menjadi MTs N Karanganyar, pemerintah mulai memberikan dan pendidikan dari anggaran rutin, buku – buku paket, fasilitas olahraga dan media pembelajaran lainnya. Demikian pula pembangunan ruang belajar dengan cara bertahap mulai dibangun dengan biaya pemerintah. Dan pada tahun 2017 secara resmi MTs N Karanganyar berubah menjadi MTs N 1 Purbalingga.

Dengan dukungan dari warga setempat, dan tokoh NU Kecamatan Karang Anyar, MTs Negeri 1 Karang anyar dapat bertahan dan semakin berkembang hingga sekarang.⁶⁹

b. Letak geografis MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs N 1 Purbalingga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Karanganyar yang lokasinya sangat strategis karena dekat dari pusat kecamatan dan lokasinya yang mudah ditemukan. MTs N 1 Purbalingga. terletak di jalan Sokawera No 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Jarak sekolah dari pusat kecamatan hanya sekitar 100 m, jika dari pusat

⁶⁹ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 Agustus 2020

kota yaitu sejauh 15 km. MTs N 1 Purbalingga memiliki batasan – batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Polsek Karanganyar
- b. Sebelah Selatan : Rumah warga
- c. Sebelah barat : Rumah warga
- d. Sebelah timur : Jalan desa

c. Visi dan misi MTs Negeri 1 Purbalingga⁷⁰

1) Visi

Beretos kerja tinggi untuk keunggulan Akademik dan non akademik bertumpu pada akhlakul karimah.

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat berprestasi dan kedisiplinan pada seluruh komponen madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan non akademik bagi seluruh warga madrasah.
- c) Meningkatkan rata – rata nilai UN dan UAMBN dari 5,5 menjadi 6,0.
- d) Menanamkan keteladanan dalam akhlakul karimah peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.
- e) Pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

d. Maksud dan tujuan MTs Negeri 1 Purbalingga⁷¹

1) Maksud

Pendirian MTs Negeri 1 Purbalingga memiliki Maksud

- a) Mengubah kondisi masyarakat yang statis menjadi dinamis
- b) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan madrasah
- c) Menyediakan fasilitas pendidikan madrasah

⁷⁰ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

⁷¹ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

- d) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk menjadi guru madrasah
- e) Menyelamatkan generasi penerus dari dampak Globalisasi.⁷²

2) Tujuan

- a) Kegiatan MTs N 1 Purbalingga merupakan sekolah berbasis madrasah yang didalamnya mengedepankan sisi religius tanpa mengesampingkan pengetahuan umum
- b) MTs N 1 Purbalingga yang bermotto “ modern dan agamis” bertujuan mensinergikan antara IMTAQ dan IPTEK agar terwujud generasi cerdas yang berbasis pada Iman Taqwa.⁷³

e. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Purbalingga

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi yang memiliki tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab masing – masing dalam proses pendidikan. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat vital dalam sebuah lembaga oleh karena itu struktur organisasi merupakan hal yang harus ada dalam lembaga dan harus berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya.⁷⁴

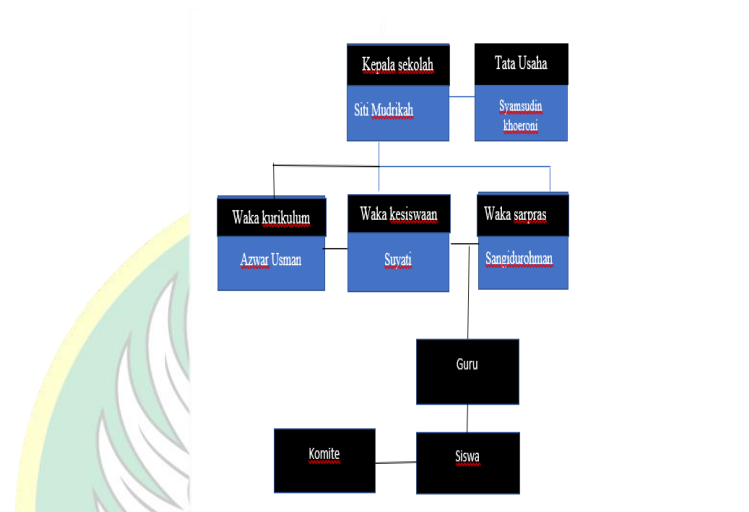
Dalam pendidikan Struktur organisasi sangat diperlukan sebagai pusat pengelolaan pendidikan. Sebuah organisasi yang memiliki struktur yang jelas akan lebih terorganisir dengan baik sehingga lebih mudah dalam pengorganisasian. Sebuah organisasi dapat dikatakan baik apabila memiliki struktur organisasi yang baik dan berjalan sesuai dengan tugas masing – masing. Dapat dikatakan struktur organisasi sebagai kerangka kerja formal dan

⁷² Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

⁷³ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

⁷⁴ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

tugas serta otoritas antar anggota organisasi. Begitu juga MTs N 1 Purbalingga. memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala sekolah, tata usaha, sekretaris, bendahara, guru, pendidik, komite dan siswa. Struktur organisasi MTs N 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:⁷⁵



Gambar 3 Struktur organisasi MTs N 1 Purbalingga

f. Keadaan guru dan peserta didik MTs Negeri 1 Purbalingga
 Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Purbalingga seorang guru memiliki peran yang sangat utama dalam penyelenggaraan kegiatan, selain kegiatan pembelajaran, guru di MTs Negeri 1 Purbalingga juga memiliki peran sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mereka bisa mendapat pembelajaran yang baik, karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. MTs Negeri 1 Purbalingga memiliki tenaga guru yang beragam yang berasal dari perguruan tinggi yang berjumlah 50 orang guru dan 20 orang staff. Adapun daftar guru dan staff adalah sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁵ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

⁷⁶ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

No	Nama	Status
1	Abas Rosadi	Wali kelas
2	Chadirun	Wali kelas
3	Titis Handayani	Wali kelas
4	Suyati	Wali kelas
5	Nur Fadilah	Wali kelas
6	Siti Zakiyah	Wali kelas
7	Fiatun Istiqomah	Wali kelas
8	Mundirin	Wali kelas
9	Nur Aliyah	Wali kelas
10	Ali Masykur	Wali kelas
11	Abdul Hakim	Wali kelas
12	Saroh Hirayati	Wali kelas
13	Ghufron Utoyo	Wali kelas
14	Suwarto	Wali kelas
15	Laili Zalafi	Wali kelas
16	Dwi Destiana	Wali kelas
17	Kapti Amin muhammad	Wali kelas
18	Maresesa Ulfah Nurikasari	Wali kelas
19	Latifah Rahayu M	Wali kelas
20	Djaroh	Wali kelas
21	Ali Ashal	Wali kelas
22	Azhar Dwinanto	Wali kelas
23	Azwar Usman	Wali kelas
24	Catur Budi Apriyani	Wali kelas
25	Dian Sri Yuli Astutin	Guru Mapell
26	Eliyaningsih	Guru Mapel
27	Ghofur Riyanto	Guru Mapel
28	Ida Murningsih	Guru Mapel
29	Ika Arianti	Guru Mapel

30	Ika Fadilah Budiyan	Guru Mapel
31	Ike Sri Maryani	Guru Mapel
32	Iklimah	Guru Mapel
33	Imam Khanafi	Guru Mapel
34	Irma Fajariyatin	Guru Mapel
35	Isnaeni Utrik Susant	Guru Mapel
36	Jaelani	Guru Mapel
37	Jarmanto	Guru Mapel
38	Khoirul Mu'atho	Guru Mapel
39	Kingkin Widiasih	Guru Mapel
40	Laily Fatimah	Guru Mapel
41	Latifah Nurhayati	Guru BK
42	Marwoto	Guru BK
43	Nurlistyati Setyaningsih	Guru BK
44	Robingah	Guru BK
45	Sangidurohman	Guru Mapel
46	Siti Mudrikah	Guru Mapel
47	Soleman	Guru Mapel
48	Sri Maulidah isrofiyatun	Guru Mapel
49	Suchufam	Guru Mapel
50	Toingah	Guru Mapel
51	Tsali Suwaibah	Guru Mapel

Tabel 3 Guru MTs N 1 Purbalingga

No	Nama	Status
1	Toefur	Kepala TU
2	Khoirun	Wakil Kepala TU
3	Sahrin	Anggota

4	Eli Purwanti	Anggota
5	Khudohir	Anggota
6	Achmad Jamaludin	Anggota
7	Ali Muksin	Anggota
8	Chaidir Meilandana	Anggota
9	Dedi Utomo	Anggota
10	Kholifah	Anggota
11	Rokhmat Setiawan	Anggota
12	Sahlan	Anggota
13	Siti Nursiyah	Anggota
14	Wawan Dilliyanto	Anggota

Tabel 1 Karyawan MTs N 1 Purbalingga

Selain guru dan staff dalam penelitian ini juga menjadikan siswa sebagai objek karena siswa melakukan interaksi langsung dengan guru. berikut daftar siswa MTs N 1 Purbalingga dengan jumlah 1274 siswa yang terdiri dari 480 siswa perempuan dan 450 siswa perempuan.⁷⁷

No	Kelas	Jumlah	Jenis kelamin	
			L	P
1	VII	424	208	212
2	VIII	390	220	170
3	XI	460	230	230

2. Deskripsi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga

Bab IV ini merupakan bab yang berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Yakni data-data tentang

⁷⁷ Dokumen MTs yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut agar memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah strategi kepala madrasah yang selanjutnya menjadi data utama, Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru MTs N 1 Purbalingga. Penelitian ini penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru MTs N 1 Purbalingga dan hasil pengamatan serta observasi langsung. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Penulis melakukan wawancara dengan ibu Mudrikah, selaku kepala sekolah dan Ibu Aqidah, S.Pd dan ibu dwi destiana, S.Pd. yang menjadi wali kelas sekaligus guru yang mengajar.

Peran pemimpin dalam sebuah Lembaga Pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Kepala madrasah merupakan komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karena seorang kepala madrasah memiliki hak untuk mengatur jalannya proses Pendidikan yang berlangsung di dalam sebuah Lembaga. Oleh karena itu kepala madrasah harus paham betul akan tugas dan peran yang harus dilaksanakan.⁷⁸

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menjalankan tugas sehingga dapat mencapai tujuan Bersama. Kepala madrasah merupakan puncak kepemimpinan yang berhak mengambil keputusan dan memberikan wewenang kepada para guru dan semua warga sekolah.

⁷⁸ Dokumentasi MTs N 1 Purbalingga yang dikutip pada tanggal 14 agustus 2020

Oleh karena itu kepemimpinan kepala MTs N 1 Purbalingga harus memiliki strategi yang digunakan untuk mendongkrak kualitas dan kompetensi para pendidiknya dan memiliki visi misi serta pengelolaan yang jelas mengenai upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan Guru kelas, serta observasi yang telah penulis lakukan di MTs N 1 Purbalingga, penulis menemukan beberapa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

- a. Tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru
 - 1) Komunikasi

Bentuk komunikasi di MTs N 1 Purbalingga menurut Ibu Siti Mudrikah, M. Pd. i sebagai kepala madrasah, sudah diatur dalam prosedur mutu yang di dalamnya terdapat komunikasi internal antara seluruh guru, karyawan dan seluruh stake holder di MTs N 1 Purbaingga. Beliau menjelaskan salah satu contoh komunikasi antara kepala madrasah dengan para bawahannya adalah dalam bentuk rapat kerja dan musyawarah yang diselenggarakan secara terjadwal setiap hari, pekan, bulan, tengah smester, satu semester dan rapat awal tahun.⁷⁹

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah, Ibu Dwi Destiana, S.Pd juga menyebutkan bahwa jadwal kegiatan rapat setiap pekan dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.00 untuk mengevaluasi kegiatan selama satu pekan dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pekan berikutnya. Selain itu dengan diwakili oleh setiap bagian kepala bidang menyampaikan yang menjadi kendala serta agenda yang harus dilaksanakan di MTs N 1 Purbalingga.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi Destiana, (Guru Kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

Dengan adanya rapat yang sudah dijadwalkan secara rutin menciptakan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan para bawahannya. Sehingga apa yang menjadi hambatan dapat dipecahkan bersama – sama dan diharapkan mendapatkan solusi yang terbaik untuk kemajuan bersama.

2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jaelani sebagai wali kelas VIII , menurut beliau Ibu Mudrikah merupakan sosok pemimpin yang baik, perwujudan dari tanggungjawab ibu siti mudrikah adalah melalui kegiatan rapat kordinasi dengan semua guru, karyawan dan stake holder lainnya yang terjadwalkan secara rutin untuk setiap pekan. Selain itu kepala madrasah juga selalu memberikan inovasi baru serta mengawal jalannya sistem yang berjalan di MTs N 1 Purbalingga dari hasil evaluasi dan supervisi yang selalu beliau lakukan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kerja masing – masing terlaksana dan untuk mengetahui ketercapaian program tersebut.⁸¹

Kepala madrasah juga memiliki peran tanggung jawab yang baik pada semua bidang. Hal ini dapat dilihat dari program kerja bidang keagamaan, sebagai kepala madrasah sebagai pemimpin mengkonsep semua hal yang terkait dengan bidang keagamaan kepala madrasah yang membuat ide dan selanjutnya kepala bidang keagamaan yang mengkonsep dan melaksanakan ide ide tersebut. Setelah diambil alih oleh bidang keagamaan beliau tidak begitu saja lepas tangan, sebagai yang membuat ide selalu melakukan controlling dari program tersebut.⁸² Selain itu bidang keagamaan juga bersedia

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Jaelani, (Guru Kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

⁸² Wawancara dengan Bapak Jaelani, (Guru Kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

melaporkan apa yang beliau programkan, karena kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan yang berhak menilai dan menindaklanjuti program – program madrasah.

Selain dengan wawancara penulis juga melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan rapat kerja yang dilakukan setiap pekan. Beliau memimpin rapat dengan disiplin dan tegas tetapi tidak mengintimidasi. Bentuk tanggung jawab kepala madrasah yang lain menurut pengamatan penulis adalah beliau datang lebih awal dari guru dan karyawan lain sehingga bisa memantau segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.⁸³

3) Kemampuan menghadapi masalah

Dalam menghadapi persoalan dalam lingkup madrasah penulis melakukan wawancara dengan ibu Mudrikah, beliau mengatakan untuk menghadapi berbagai persoalan yang terjadi, di MTs N 1 Purbalingga memiliki pemetaan dengan wali kelas, guru, kepala bidang dan kepala madrasah. Konsep dan pemetaan tersebut berupa lokalisasi dan pendelegasian persoalan berdasarkan struktur organisasi. Setiap hari kepala madrasah menerima laporan segala sesuatu yang terjadi dalam setiap bidang di MTs N 1 Purbalingga, untuk kemudian di tindaklanjuti dan dievaluasi bagian mana yang masih perlu penanganan khusus dan menyebabkan hambatan dalam bidang tersebut.

Setelah ditemukan adanya hambatan kemudian dilakukan analisis bagaimana baiknya agar masalah yang menjadi hambatan tidak berlarut – larut dan segera teratasi.

⁸³ Observasi pada kegiatan MTs N 1 Purbalingga (pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 09.00)

Dengan adanya laporan yang dilakukan secara rutin akan meminimalisasi masalah – masalah yang menjadi hambatan.

4) Berpikir analitik dan konseptual

Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang profesional, beliau selalu memberikan tugas – tugas kepada guru – guru berdasarkan tanggung jawabnya masing – masing. Beliau juga selalu memberikan kebijakan – kebijakan yang sifatnya belum teknis.⁸⁴ untuk pelaksanaan teknisnya dilakukan oleh empat bidang yaitu bidang akademik, bidang keagamaan, bidang kesiswaan dan bidang kesekretariatan dengan dibantu oleh semua guru dan karyawan. Ibu Mudrikah menjelaskan bahwa guru diikat oleh ikatan moral dan harus memiliki target, inovasi, pengembangan yang mengarah pada tujuan bersama.

5) Sebagai mediator dan penengah

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki sikap profesional dalam bekerja mengatur bawahannya. Dalam hal ini Ibu Ike sri maryani, S.Pd menjelaskan bahwa sebagai kepala madrasah, Ibu Siti Mudrikah, M. Pd. i dalam menghadapi berbagai latar belakang dan karakteristik guru yang berbeda dapat bersikap adil dan tidak memihak guru manapun baik yang sudah lama bekerja maupun yang baru bergabung⁸⁵. Contohnya untuk menghadapi persoalan guru yang belum memahami sistem yang diterapkan di MTs N 1 Purbalingga khususnya guru dan karyawan baru,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Azawar Usman (waka kurikulum MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ike sri Maryani, S. Pd. (Guru Kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

menjadi tugas kepala madrasah menjelaskan sistem yang diterapkan dengan dibantu oleh guru yang sudah berpengalaman. Sedangkan kepala madrasah sebagai mediator, terlihat beliau memimpin langsung rapat kerja, rapat rutin, supervisi maupun evaluasi. Dengan memimpin langsung kegiatan tersebut, kepala madrasah akan lebih mengetahui bagian atau bidang mana saja yang perlu di benahi.

6) Politisi

Kepala madrasah sebagai pemimpin berhak menentukan kebijakan yang dilaksanakan di madrasah yang dipimpinnya. MTs N 1 Purbalingga memiliki komitmen untuk selalu melakukan inovasi agar semakin baik dan berkualitas. Beberapa guru juga mengatakan bahwa, selalu diberikan dukungan yang luar biasa dari kepala madrasah sebagai pimpinan puncak. Selain itu untuk menyambut dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan memiliki antusias dan solidaritas yang tinggi serta kemauan untuk bekerja secara team dalam mewujudkan tujuan MTs N 1 Purbalingga.

7) Sebagai diplomat

Salah satu tugas kepala madrasah adalah mengarahkan jalannya suatu lembaga pendidikan. MTs N 1 Purbalingga merupakan madrasah tsanawiyah yang sama seperti madrasah pada umumnya dibawah kementrian agama, yang patuh dan taat pada peraturan pemerintah. Kepala madrasah aktif dalam kegiatan Kelompok kerja kepala madrasah (K3M). bentuk dari kepala madrasah sebagai seorang diplomat yaitu misalnya kepala madrasah mengikuti kegiatan pelatihan diluar sekolah untuk mewakili sekolah.⁸⁶ Maka semua informasi yang beliau

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

dapatkan akan disampaikan kepada dewan guru dan karyawan untuk menularkan ilmu yang beliau dapatkan.

Agenda rutin yang dilaksanakan di MTs N 1 Purbalingga dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan membuat jadwal rutin seperti rapat kordinasi yang dilakukan setiap hari sabtu minggu ke 2. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh guru, karyawan dan stake holder MTs N 1 Purbalingga.

8) Kemampuan memecahkan masalah

Dalam sebuah organisasi tidak akan bisa terlepas dari suatu masalah yang terjadi dalam organisasi tersebut, baik masalah internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan bidang kesekretariatan, untuk menghadapi masalah di lingkup madrasah, MTs N 1 Purbalingga memiliki sistem pemetaan dan kordinasi yang terkonsep dalam suatu prosedur yang jelas dan menggunakan alur yang berturutan. Misalnya apabila terjadi permasalahan dilapangan, mala alurnya mengadu pada bidang kesekerariatan selaku penanggungjawab lapangan.⁸⁷ Jika permasalahan bisa diselesaikan oleh bidang kesekretariatan maka dari kepala bidang hanya melaporkan kepada kepala madrasah, namun jika belum bisa diselesaikan maka kepala bidang menyampaikan permasalahannya kepada kepala madrasah, bukan hanya melaporkan tetapi juga memintasolusi untuk mengatasi persoalan tersebut kepada kepala madrasah sebagai puncak pimpinan.

- b. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru
 - a. Kepala madrasah sebagai pendidik / educator

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ghofur riyanto, (Kepala bidang kesekretariatan MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

Selain menjadi puncak pimpinan dalam mengatur roda manajemen pendidikan di MTs N 1 Purbalingga, Kepala madrasah beliau ibu Siti Mudrikah juga berperan sebagai pendidik.⁸⁸ Yang memiliki tugas tambahan mengajar. Beliau mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai seorang pendidik beliau melakukan perencanaan di awal tahun ajaran yaitu antar lain menciptakan suasana yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik secara profesional, karena kepala madrasah menekankan bahwa semua kegiatan yang dilakukan harus dijadikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki makna. Untuk menindaklanjuti hal itu, kepala madrasah mengembangkan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan pada berbagai pendidikan dan pelatihan melalui kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran, kelompok kerja guru, seminar dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta kemampuan guru, kemudian kepala madrasah juga melakukan penilaian antara lain melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setiap satu semester untuk mengetahui kinerja setiap tenaga pendidik. Hasil supervisi akan ditindaklanjuti oleh kepala madrasah berdasarkan kemampuan tenaga pendidiknya.⁸⁹

b. kepala madrasah sebagai manajer

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Jaelani, (Guru Kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

Kepala madrasah sebagai manajer yaitu kepala madrasah berperan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, dengan cara sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Mengatur job description, yaitu kepala madrasah berperan mengatur dan menentukan posisi kerja dan jabatan dari semua guru dan karyawan di MTs N 1 Purbalingga.
- 2) Melakukan pemantauan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini kepala madrasah senantiasa terjun langsung melihat dan mengawasi setiap program kegiatan yang dilakukan di MTs N 1 Purbalingga.
- 3) Melakukan pembinaan secara periodik, yaitu berupa kegiatan Kelompok kerja guru, dan kordinasi antar paralel kelas. Semua kegiatan tersebut dilakukan setiap satu semester dan hasil dari pembinaan akan dituangkan dalam persiapan rapat tinjauan manajemen yang akan dilakukan setiap tahun.
- 4) Peningkatan kompetensi guru baik dalam kegiatan seminar, workshop dan sejenisnya.

c. kepala madrasah sebagai administrator

sebagai seorang administrator, kepala madrasah melakukan perannya dengan dibantu oleh kepala bidang kesekretariatan yang mengkonsep segala hal mengenai semua hal administrasi dan sistem keuangan madrasah.⁹¹

Dalam bidang administrasi semua rencana kegiatan dari bidang akademik, bidang kesekretariatan, bidang keagamaan dan bidang kesiswaan semuanya sudah

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Syamsudin (Kepala tata usaha MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

terkonsep dalam program kerja madrasah, sedangkan dalam bidang keuangan semua penataan keuangan madrasah tersusun rapi dalam laporan harian, mingguan, bulanan, dan semester yang berpedoman pada rencana anggaran madrasah.

d. kepala madrasah sebagai Supervisor

Kegiatan supervisi dilakukan 1 kali dalam satu semester. Yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan karena banyaknya guru yang ada di MTs N 1 Purbalingga. Dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah dibantu oleh empat kepala bidang dan dilakukan berdasarkan pada form penilaian supervisi yang dimiliki MTs N 1 Purbalingga. Kemudian hasilnya akan diserahkan kepada kepala madrasah untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh kepala madrasah sebagai puncak kepemimpinan.⁹²

e. kepala madrasah sebagai pemimpin

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan, kemampuan memahami visi dan misi madrasah akan tercermin dari kemampuan melaksanakan program untuk mengembangkan visi dan misi madrasah.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah dengan melakukan komunikasi. Hal ini diwujudkan dengan melakukan perencanaan dalam rapat kerja dan bekerja sama dengan semua warga madrasah.

f. kepala madrasah sebagai inovator

⁹² Wawancara dengan ike sri maryani (Wali kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

Ibu Siti Mudrikah, M. Pd. i senantiasa memberikan semangat, mendorong dan membina setiap tenaga pendidik dalam kegiatan rutin yang dilakukan yaitu dengan berkeliling mengecek aktivitas perkembangan madrasah. Selain itu dalam kegiatan rapat pagi beliau selalu mengingatkan kepada guru untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya semaksimal mungkin.

Dalam perannya sebagai inovator, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh dan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di MTs N 1 Purbalingga.⁹³

g. kepala madrasah sebagai motivator

Dalam memberikan motivasi, ibu Mudrikah menggunakan strategi dalam bentuk lisan berupa ucapan semangat dan nasehat – naseha, ada pula yang bersifat struktur kelembagaan berupa penghargaan yang mengacu pada sistem penggahuan, punishment, kenaikan jabatan dalam kegiatan aktualisasi diri untuk guru.

B. Analisis data

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis jabarkan diatas, peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs N 1 Purbalingga telah berhasil mewujudkan tujuan sekolah yang dikelolanya. Kepala madrasah melakukan peran dan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, manajer, administrator, Supervisor, pemimpin, inovator dan sebagai motivator. Adapun hasil analisisnya adalah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan

⁹³ Wawancara dengan ike sri maryani (Wali kelas MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

roda kepemimpinannya guna meningkatkan kompetensi guru di MTs N 1 Purbalingga, yang penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai pendidik

Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah memiliki peran yang penting sebagai pendidik, mendidik baik secara langsung maupun tidak langsung langsung bawahannya.

Kepala madrasah mengembangkan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan pada berbagai pendidikan dan pelatihan melalui kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran, kelompok kerja guru, seminar dan lain sebagainya⁹⁴. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta kemampuan guru, kemudian kepala madrasah juga melakukan penilaian antara lain melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setiap satu semester untuk mengetahui kinerja setiap tenaga pendidik. Hasil supervisi akan ditindaklanjuti oleh kepala madrasah berdasarkan kemampuan tenaga pendidiknya.

Dengan melakukan supervise secara sistematis dan terencana memberikan dampak positif bagi kompetensi guru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penguasaan dan penyampaian materi. Guru dapat menghidupkan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan berbagai media yang sudah dipersiapkan sehingga menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru.

2. Kepala madrasah sebagai manajer

Sebagai pucuk kepemimpinan, kepala madrasah juga berperan sebagai manajer yang memiliki tugas memastikan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

segala kegiatan sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, hal ini dilakukan agar tidak ada penyalahgunaan kekuasaan, dan dalam pelaksanaannya Ibu Siti Mudrikah, memiliki beberapa Peran yaitu⁹⁵ :

- a. Mengatur job description, yaitu kepala madrasah berperan mengatur dan menentukan posisi kerja dan jabatan dari semua guru dan karyawan di MTs N 1 Purbalingga.
- b. Melakukan pemantauan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini kepala madrasah senantiasa terjun langsung melihat dan mengawasi setiap program kegiatan yang dilakukan di MTs N 1 Purbalingga.
- c. Melakukan pembinaan secara periodik, yaitu berupa kegiatan Kelompok kerja guru, dan kordinasi antar paralel kelas. Semua kegiatan tersebut dilakukan setiap satu semester dan hasil dari pembinaan akan dituangkan dalam persiapan rapat tinjauan manajemen yang akan dilakukan setiap tahun.
- d. Peningkatan kompetensi guru baik dalam kegiatan seminar, workshop dan sejenisnya.

Dengan adanya manajerial yang jelas dan sesuai dengan Tugas pokok dan fungsinya memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan baik seminar maupun workshop akan menambah kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogis serta kompetensi sosial karena dalam kegiatan yang diikuti akan menambah relasi.

3. Kepala madrasah sebagai administrator

Sebagai seorang administrator, kepala madrasah melakukan perannya dengan dibantu oleh kepala bidang

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 januari 2020

kesekertarian yang mengkonsep segala hal mengenai semua hal administrasi dan sistem keuangan madrasah.

Dalam bidang administrasi semua rencana kegiatan dari bidang akademik, bidang kesekertarian, bidang keagamaan dan bidang kesiswaan semuanya sudah terkonsep dalam program kerja madrasah, sedangkan dalam bidang keuangan semua penataan keuangan madrasah tersusun rapi dalam laporan harian, mingguan, bulanan, dan semester yang berpedoman pada rencana anggaran madrasah.⁹⁶

Administrasi yang baik akan memudahkan segala kegiatan. Di Mts N 1 Purbalingga Peran kepala madrasah salah satunya sebagai Administrator. Hal ini memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya baik dalam administrasi maupun kegiatan belajar mengajar sehingga hal tersebut berkaitan dengan kompetensi profesional.

4. Kepala madrasah sebagai Supervisor

Kegiatan supervisi dilakukan 1 kali dalam satu semester. Yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan karena banyaknya guru yang ada di MTs N 1 Purbalingga. Dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah dibantu oleh empat kepala bidang dan dilakukan berdasarkan pada form penilaian supervisi yang dimiliki MTs N 1 Purbalingga. Kemudian hasilnya akan diserahkan kepada kepala madrasah untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh kepala madrasah sebagai puncak kepemimpinan.

Supervisi dilakukan agar kepala madrasah tahu sejauh mana kompetensi profesional guru tersebut. Hal ini sekaligus

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, M. Pd. I (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

membuat guru lebih disiplin dalam administrasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional.

5. Kepala madrasah sebagai pemimpin

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan, kemampuan memahami visi dan misi madrasah akan tercermin dari kemampuan melaksanakan program untuk mengembangkan visi dan misi madrasah.⁹⁷

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah dengan melakukan komunikasi. Hal ini diwujudkan dengan melakukan perencanaan dalam rapat kerja dan bekerja sama dengan semua warga madrasah.

Komunikasi yang baik akan menciptakan iklim kerja yang baik. Peran tersebut membantu guru meningkatkan kompetensi sosialnya. Karena dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi sosial baik antara kepala madrasah dengan guru maupun guru dengan guru yang lain.

6. Kepala madrasah sebagai inovator

Ibu Siti Mudrikah senantiasa memberikan semangat, mendorong dan membina setiap tenaga pendidik dalam kegiatan rutin yang dilakukan yaitu dengan berkeliling mengecek aktivitas perkembangan madrasah. Selain itu dalam kegiatan rapat pagi beliau selalu mengingatkan kepada guru untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya semaksimal mungkin.⁹⁸

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

Dalam perannya sebagai inovator, kepala madrasah memiliki peran yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh dan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di MTs N 1 Purbalingga.⁹⁹

7. Kepala madrasah sebagai motivator

Dalam memberikan motivasi, ia mudrikah menggunakan strategi dalam bentuk lisan berupa ucapan semangat dan nasehat – nasehat, ada pula yang bersifat struktur kelembagaan berupa penghargaan yang mengacu pada sistem penggahuan, punishment, kenaikan jabatan dalam kegiatan aktualisasi diri untuk guru.

Motivasi ini dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Karena motivasi dapat memberikan dampak yang baik untuk Kesehatan mental guru.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, M. Pd. I (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mudrikah, (Kepala madrasah MTs N 1 Purbalingga) pada tanggal 19 Januari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan melalui penelitian serta penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah sangat baik dan tersusun dengan rapih. Hal ini sangat memberikan dampak positif baik bagi sekolah, guru, karyawan dan seluruh stake holder MTs N 1 Purbalingga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs N 1 Purbalingga.

Sebagai puncak kepemimpinan kepala madrasah memiliki kewajiban untuk memimpin bawahannya dalam rangka untuk mencapai visi dan misi bersama. Dalam meningkatkan kompetensi guru juga merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Purbalingga yaitu:

Pertama, Kepala madrasah sebagai pendidik. Dalam perannya sebagai pendidik, Kepala madrasah mengembangkan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan pada berbagai pendidikan dan pelatihan melalui kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran, kelompok kerja guru, seminar dan lain sebagainya.

Kedua, Kepala madrasah sebagai manajer. Dengan adanya manajerial yang jelas dan sesuai dengan Tugas pokok dan fungsinya memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan baik seminar maupun workshop akan menambah kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogis serta kompetensi sosial karena dalam kegiatan yang diikuti akan menambah relasi.

Ketiga, Kepala madrasah sebagai administrator. Administrasi yang baik akan memudahkan segala kegiatan. Di Mts N 1 Purbalingga Peran kepala madrasah salah satunya sebagai Administrator. Hal ini memudahkan guru dalam melaksanakan

tugasnya baik dalam administrasi maupun kegiatan belajar mengajar sehingga hal tersebut berkaitan dengan kompetensi profesional.

Keempat, Kepala madrasah sebagai Supervisor. Supervisi dilakukan agar kepala madrasah tahu sejauh mana kompetensi profesional guru tersebut. Hal ini sekaligus membuat guru lebih disiplin dalam administrasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional.

Kelima, Kepala madrasah sebagai pemimpin. Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah dengan melakukan komunikasi. Hal ini diwujudkan dengan melakukan perencanaan dalam rapat kerja dan bekerja sama dengan semua warga madrasah.

Keenam, Kepala madrasah sebagai inovator. Dalam perannya sebagai inovator, kepala madrasah memiliki peran yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh dan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di MTs N 1 Purbalingga

Ketujuh, kepala madrasah sebagai motivator. Dalam memberikan motivasi, ia mudrikah menggunakan strategi dalam bentuk lisan berupa ucapan semangat dan nasehat – nasehat, ada pula yang bersifat struktur kelembagaan berupa penghargaan yang mengacu pada sistem pengakuan, punishment, kenaikan jabatan dalam kegiatan aktualisasi diri untuk guru.

Semua peran tersebut sudah dilakukan dengan sangat baik oleh kepala madrasah dan memberikan dampak yang sangat positif terhadap kompetensi guru. Hal ini dibuktikan dengan guru – guru yang ada di MTs N 1 Purbalingga memiliki kompetensi yang sangat baik. Baik kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogiknya.

B. Saran – saran

Beberapa saran terkait dengan strategi kepala madrasah diantaranya :

1. Kepala Madrasah

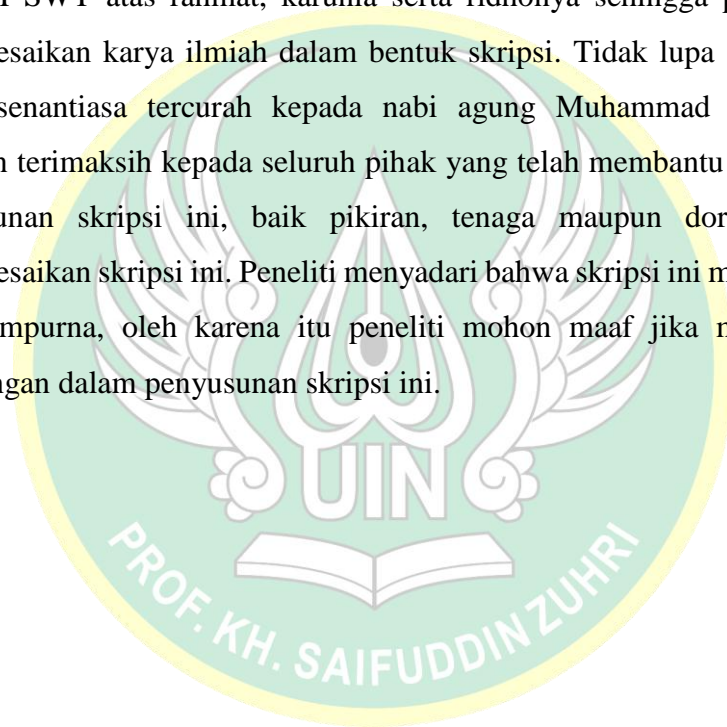
Sebaiknya madrasah memiliki program pengembangan untuk guru dan karyawan yang dilakukan secara rutin seperti pembinaan untuk guru dan karyawan di MTs Negeri Purbalingga.

2. Guru

Bagi guru sudah mengikuti arahan kepala sekolah dengan baik. Dan alangkah baiknya untuk semua guru dapat mengikuti program yang sudah dibuat kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yang nantinya akan memberikan dampak positif baik untuk guru maupun untuk madrasah.

C. Kata penutup

Alhamdulillahiroil'amin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran ALLOH SWT atas rahmat, karunia serta ridhonya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Tidak lupa sholawat sera salam senantiasa tercurah kepada nabi agung Muhammad saw. Penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik pikiran, tenaga maupun dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mohon maaf jika masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

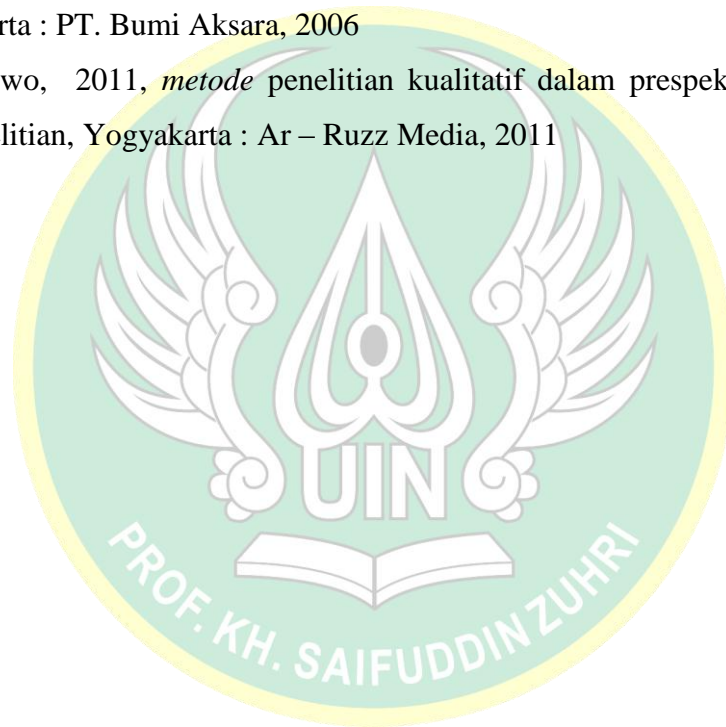


DAFTAR PUSTAKA

- Atmosoeparto, Kridarto. 2002. *Menuju SDM Berdaya – Dengan Kepemimpinan Efektif Dan Manajemen Efisien*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Handayani, Soewarno. 1998. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Islami, Irfan. 2003. *Prinsip – Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta : Bina aksara, 2003.
- NK, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reinaka Cipta.
- Prastowo, Andi prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan*
- Wiyani, Novan ardy., 2016. *Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Ar – Ruzz Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Haw widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rienika Cipta.
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- S. Nasution, 1999. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryo subroto, 2001 *Humas dalam dunia pendidikan*, Yogyakarta : MitraGama Widya.
- Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Mukhtar dkk, *Efektivitas Pimpinan (Kepemimpinan transformatif dan Komitmen organisasi)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Yusrizal, 2014, *Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*. Riau..

- Sudarwan danim, 2012. Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok, Jakarta : Rineka cipta.
- Reni Subagdja, 2018, Efektivitas program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi di posdaya pancagalih. Bogor
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta
- Nurfuadi, 2012, Profesionalisme Guru, Purwokerto: STAIN PRESS
- Wahyosumijo, 2013, Kepimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya, (Jakrta : PT Grafindo Persada
- Agustinus Hermino, 2014, Kepemimpinan Pendidikn di Era Globalisasi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jejen musfah, 2012, Peningkatan Kompetensi Guru, Jakarta : Kencana prenda media grup
- Mulyasa, 2007, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Budi ghofarudin, 2008, Gaya Kepemimpinn kepala Madrasah di MTs AL Ittihadiyah 02 Galuhtimur Tonjong Brebes, Purwokerto
- Alimudin, 2018, Gaya Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di kecamatan bumiayu kabupaten brebes, Purwokerto
- Asri Murniati solekhah, 2018, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Di Mi Istiqamah Sambas Kabupaten Purbalingga, Purwokerto
- Andang, 2014, Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, Jogjakarta: AR-ruzz media
- Andang, 2014, Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, Jogjakarta : AR-ruzz media
- Syaiful sagala, 2009, Administrasi pendidikan kontemporer, Bandung : Alfabeta
- Mulyono, 2014, Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz media
- E mulyasa, 2009, Manajemen berbasis sekolah, Bandung : Alfabeta

- Jamil suprihatiningrum, 2014, Guru profesional (pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru, Jogjakarta : Ar – Ruzz Media
- Muhammad Hadi dkk, 2014, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar*, Vol. 4, No. 2, WWW. Jurnal Unsiyah.ac.id, diakses 11 Juli 2019, pukul 11.00
- Jejen mustafah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui sumber belajar dan praktik*, Jakarta : Prenada Media Grup
- Oemar hamalik, 2006, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006
- Andi prastowo, 2011, *metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya dan berkembangnya MTs N 1 Purbalingga?
 - b. Apa saja upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?
 - c. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kompetensi guru?
 - d. Bagaimana output yang dihasilkan dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?
 - e. Bagaimana perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya upaya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru?
 - f. Bagaimana tanggapan guru dengan program yang dibuat oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru?

2. Guru Kelas
 - a. Bagaimana tanggapan anda tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?
 - b. Menurut anda apakah program yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru?
 - c. Apakah kepala madrasah melakukan upaya yang sudah dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru secara konsisten?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs N 1 Purbalingga
2. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kelas
3. Guru kelas dan karyawan MTs N 1 Purbalingga

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MTs N 1 Purbalingga
2. Letak geografis MTs N 1 Purbalingga
3. Visi dan Misi, dan tujuan MTs N 1 Purbalingga
4. Struktur organisasi.
5. Data guru dan karyawan.
6. Keadaan guru dan keadaan siswa.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-267/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD BAEDOWI YUSUF

NIM : 1522401067

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Januari 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



SURAT KETERANGAN
No. B- 635.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad baedowi yusuf
NIM : 1522401067
Prodi : **MPI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636563
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI MTS NEGERI 1 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Muhamad Baedowi Yusuf NIM: 1522401067, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 4 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji Sekretaris Sidang,

Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Pd
NIP. 19681008 1994031001

M. Pd
NIP. 1992030119031015



Dr. Novan Ariy Wiyani, M.Pd. I.
NIP. 19850525 201503 1 004



Mengesahui
Dekan

Dr. H. Saifuddin Zuhri, M.Ag
NIP. 19420424199903 1 002